

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*)

Rahmita Ariami Putri

@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to know the influence of internal controls against fraud levels in PT Graha Envirotama Knights and to know the influence of internal audit towards the level of cheating in PT Graha Envirotama Knights. The technique of sampling by the census method because the samples processed are taken from all members of the population, so that the obtained Samples as many as 32 employees of PT Graha Envirotama Knights who work in the financial section. The dependent variable in this study i.e. the level of cheating, while the independent variable in this study i.e. internal control and internal Audit. Technique of data analysis was done using multiple linear regression were used to examine the influence of variables the dependent variables independent of using program SPSS version 17. Based on the results of a multiple regression analysis with a level of significance of 5%, then the research indicates that: (1) Internal control effect on the level of cheating and (2) Internal Audit have an effect on the level of Cheating in PT Graha Envirotama Knights.

Keywords: Internal control, Internal Audit, the level of cheating.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kecurangan Pada PT Graha Ksatria Envirotama dan untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap tingkat kecurangan Pada PT Graha ksatria Envirotama. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *metode sensus* karena sampel yang diolah diambil dari semua anggota populasi, sehingga didapatkan Sampel sebanyak 32 karyawan PT Graha Ksatria Envirotama yang bekerja pada bagian keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Tingkat kecurangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal dan Audit internal. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program SPSS versi 17. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengendalian Internal berpengaruh terhadap tingkat Kecurangan dan (2) Audit Internal berpengaruh terhadap tingkat Kecurangan Pada PT Graha ksatria Envirotama.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Audit Internal, Tingkat Kecurangan.

PENDAHULUAN

Tingkat kecurangan Akuntansi atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan *Fraud* akhir-akhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan , yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal yaitu kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan dan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal dari karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan (Widjaja, 2013).

Istilah *Fraud* dalam lingkungan bisnis memiliki arti yang lebih khusus, yaitu kebohongan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aktiva Perusahaan, atau memanipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut. Dalam literatur akuntansi, *Fraud* dikenal dengan kejahatan berkerah putih (*white collar crime*), penggelapan uang, dan bertentangan dengan peraturan. Di Indonesia istilah *Fraud* atau kecurangan akuntansi lebih dikenal dengan sebutan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang

sering dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan mark-up. Hal tersebut merupakan tindakan yang merugikan keuangan negara atau perekonomian suatu negara, dan tindakan ini merupakan bentuk kecurangan akuntansi.

Widjaja (2013:17) mendefinisikan kecurangan mencakup suatu kesatuan ketidakberesan (*irregulation*) dan tindakan ilegal yang dicirikan dengan manipulasi yang disengaja. Kecurangan (*Fraud*) merupakan kejahatan tersembunyi, tidak ada yang dilakukan secara terang-terangan, tidak ada korban yang segera menyadari bahwa *Fraud* telah terjadi. Dalam menghadapi tingkat *Fraud* yang semakin meluas, diperlukan adanya upaya pencegahan dan pendeteksian. Apabila terjadi kegagalan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akan mempunyai konsekuensi yang sangat serius bagi sebuah perusahaan.

Menurut teori *GONE* dalam Simanjuntak (2008:122), empat faktor pendorong seorang melakukan kecurangan, yaitu: *greed* (keserakahan), *opportunity* (kesempatan), *need* (kebutuhan) dan *exposure* (pengungkapan). *Opportunity* dan *exposure* disebut faktor generik/umum yang berhubungan dengan

Ernst dan Young sebagai salah satu konsultan terkemuka, memberikan awardness kepada organisasi-organisasi yang ada di dunia agar mempunyai kesadaran dalam hal pengendalian. Hal ini diungkapkan oleh Ernst dan Young berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2009. Penelitian yang melibatkan 450 CIO (*Chief Information Officer*) dan direktur di bidang teknologi informasi dari 16 negara ini menyimpulkan perlunya perusahaan-perusahaan di dunia memiliki awardness terhadap ancaman dan resiko yang muncul dalam lingkungan organisasi. Pengendalian yang tidak memadai akan menyebabkan kerugian berupa kehilangan atau kerusakan aset organisasi, misalnya kehilangan data yang berharga bagi organisasi (Ross 2003:9). Menurut data yang dikemukakan oleh Presiden Information System Security Association, Carl Jackson bahwa permasalahan yang berhubungan dengan keamanan disebabkan oleh kesalahan manusia sebanyak 65% sedangkan 20% disebabkan oleh bencana alam dan 15% disebabkan oleh *Fraud* (Romney dan Steinbart 2003:192). Melalui data diatas dapat melihat bahwa 80% permasalahan yang disebabkan oleh manusia, baik error maupun *Fraud* dapat dikurangi dengan mengembangkan pengendalian yang memadai, walaupun memang beberapa organisasi mencoba mengembangkan pengendalian untuk mengatasi bencana alam yang sebesar 20%.

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Apakah pengendalian internal terhadap tingkat kecurangan, Apakah audit internal berpengaruh terhadap tingkat kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan, Mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kecurangan, mengetahui pengaruh audit internal berpengaruh terhadap tingkat kecurangan.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Sistem Pengendalian internal

Committee of sponsoring organization (COSO) pada tahun 1992 mendefinisikan sistem pengendalian internal sebagai proses yang didesain untuk menghasilkan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan dalam kategori sebagai berikut: (a) Efektivitas dan efisiensi operasi. (b) Keandalan dalam laporan keuangan. (c) Ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) mendefinisikan sistem pengendalian internal mencakup susunan organisasi dan semua metode beserta kebijakan/peraturan yang terkoordinasi dalam perusahaan, dengan tujuan untuk melindungi: (1) Harta kekayaan perusahaan. (2) Memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi. (3)

Meningkatkan efisiensi operasi usaha. (4) Mendorong ke arah ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan

Komponen Pengendalian Internal

Committee of sponsoring organization (COSO) menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari enam komponen. Kelima komponen tersebut berasal dari para manajemen dalam menjalankan bisnisnya, dan terintegrasi dengan proses manajemen. Keenam komponen tersebut adalah: (1) Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian menentukan "warna" dari sebuah perusahaan, memberikan pengaruh kesadaran akan pengendalian kepada orang-orang di dalam perusahaan. Penaksiran Risiko (*Risk Assessment*) Setiap entitas dalam melaksanakan aktivitas akan menghadapi berbagai resiko, baik internal maupun eksternal yang harus diperhitungkan terkait dalam pencapaian tujuan sehingga membentuk suatu basis penetapan bagaimana resiko tersebut seharusnya dikelola. (2) Aktifitas pengawasan (*control Activities*) Aktivitas pengawasan meliputi kebijakan dan prosedur yang menunjang arahan dari manajemen untuk diikuti. Kebijakan dan prosedur tersebut memungkinkan diambilnya tindakan dengan mempertimbangkan risiko yang terdapat pada seluruh jenjang dan fungsi dalam organisasi. Didalamnya termasuk berbagai jenis otorisasi dan verifikasi, rekonsiliasi, evaluasi kinerja dan pengaman harta serta pemisahan tugas. (3) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*). Informasi yang relevan perlu diidentifikasi, dicatat dan dikomunikasikan. Dalam bentuk dan waktu yang tepat, sehingga pelaksanaan tanggung jawab yang baik oleh anggota organisasi. Sistem informasi menghasilkan laporan tentang kegiatan operasional dan keuangan, serta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku dalam rangka melaksanakan dan mengendalikan pelaksanaan tugas. (4) Pemantauan (*monitoring*) Pemantauan adalah suatu proses yang mengevaluasi kualitas kinerja sistem pengendalian intern pada saat kegiatan berlangsung. Proses ini diselenggarakan melalui aktivitas pemantauan yang berkesinambungan dan melalui audit intern atau melalui kedua-duanya. (5) Audit Internal Audit internal berfungsi untuk menilai efektivitas dari pengendalian suatu organisasi dan melaporkan kepada manajemen dimana pengendalian internal dapat diperkuat.

Komponen-komponen tersebut di atas merupakan suatu rangkaian yang terjalin erat. Komponen lingkungan pengendalian menjadi landasan bagi komponen-komponen yang lain. Dalam lingkungan pengendalian intern, manajemen melakukan penaksiran resiko dalam rangka pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian diimplementasikan untuk memastikan bahwa arahan manajemen telah diikuti. Sementara informasi yang relevan dicatat dan dikomunikasikan keseluruh bagian organisasi. Selanjutnya keseluruhan proses tersebut dipantau secara terus menerus. Kesinergian komponen-komponen tersebut, membentuk suatu sistem yang terintergritas yang dinamis. Sistem pengendalian internal terjalin dengan aktivitas organisasi. Pengawasan ini merupakan alat yang paling efektif yang dibangun kedalam infrastruktur organisasi dan menjadi bagian dari inti organisasi. Pengawasan internal yang terpadu akan meningkatkan mutu organisasi, menghindari biaya-biaya yang tidak perlu dan memungkinkan tanggapan yang cepat terhadap kondisi yang berubah-ubah.

Audit Internal

Pengertian Audit Internal

Pengertian Auditing Internal singkatnya adalah untuk memberikan jasa (*service*) kepada manajemen. Sedangkan pengertian Audit Internal menurut Tugiman (2006:11) adalah sebagai berikut: "Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-

kegiatan organisasi yang dilaksanakan". Dari definisi diatas audit internal merupakan suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi organisasi. Informasi yang dihasilkan, ditujukan untuk manajemen organisasi sendiri. Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan audit internal, terdapat istilah yang disebut auditor internal yang harus kita ketahui untuk dapat membedakan antara audit internal dengan auditor internal.

Fungsi Audit Internal

Menurut Amrizal (2004:1), fungsi audit internal adalah sebagai berikut : (1) Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian oprasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya tidak terlalu mahal. (2) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedurprosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan di pertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan. (3) Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya. (4) Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen. (5) Menyarankan perbaikanperbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Standar Professional Audit Internal (SPAI)

Agar pelaksanaan audit internal berjalan dengan baik maka harus ada suatu standar khusus yang dilengkapi dengan pedoman yang tepat dari suatu istilah yang digunakan untuk memenuhi standar tersebut. Menurut Tugiman (2006 :4) standar professional audit internal dibagi menjadi lima kategori yang luas, yaitu: (1) Independensi, (2) Kemampuan Professional, (3) Lingkup Pekerjaan , (4) Pelaksanaan Kegiatan, (5) Manajemen Bagian Audit Internal

Fraud (Tingkat Kecurangan)

Pengertian Fraud

Merurut hukum dimana dimaksud dalam pasal 278 KUHP, pasal 268 KUHPer pengertian *Fraud* merupakan penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain. Dalam hukum pidana, kecurangan adalah kejahatan atau pelanggaran yang dengan sengaja menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan mereka, biasanya untuk memiliki suatu harta benda atau jasa ataupun keuntungan dengan cara tidak adil atau curang. Kecurangan dapat lahir terhadap barang atau benda.

Dalam hukum pidana secara umum disebut dengan "pencurian dengan penipuan", "pencurian dengan tipu daya atau muslihat", "pencurian dengan penggelapan dan penipuan" atau hal serupa lainnya. Ada pula yang mendefinisikan *Fraud* sebagai suatu tindak kesengajaan utuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dalam bahasa yang lebih sederhana *Fraud* adalah penipuan yang disengaja. Hal ini termasuk berbohong, menipu, menggelapkan dan mencuri. Yang dimaksud penggelapan disini adalah merubah asset/kekayaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya secara tidak wajar untuk kepentingan dirinya.

Dengan demikian perbuatan yang dilakukannya untuk menyembunyikan, menutupi atau dengan cara tidak jujur lainnya melibatkan atau meniadakan suatu perbuatan atau membuat pernyataan yang salah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi di bidang keuangan atau keuntungan lainnya atau meniadakan suatu perbuatan atau membuat

pernyataan yang salah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi di bidang keuangan atau keuntungan lainnya atau meniadakan suatu kewajiban bagi dirinya dan mengabaikan hak orang lain.

Kecurangan merupakan penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain. Dalam hukum pidana, kecurangan adalah kejahatan atau pelanggaran yang dengan sengaja menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan mereka, biasanya untuk memiliki sesuatu/harta benda atau jasa ataupun keuntungan dengan cara tidak adil/curang. Kecurangan dapat mahir melalui pemalsuan terhadap barang atau benda. Dalam hukum pidana secara umum disebut dengan "pencurian dengan penipuan", "pencurian dengan tipu daya/muslihat", "pencurian dengan penggelapan dan penipuan" atau hal serupa lainnya.

Ada pula yang mendefinisikan *Fraud* sebagai suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dalam bahasa yang lebih sederhana, *Fraud* adalah penipuan yang disengaja. Hal ini termasuk berbohong, menipu, menggelapkan dan mencuri. Yang dimaksud dengan penggelapan disini adalah merubah asset/kekayaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya secara tidak wajar untuk kepentingan dirinya. Dengan demikian perbuatan yang dilakukannya adalah untuk menyembunyikan, menutupi atau dengan cara tidak jujur lainnya melibatkan atau meniadakan suatu perbuatan atau membuat pernyataan yang salah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dibidang keuangan atau keuntungan lainnya atau meniadakan suatu kewajiban bagi dirinya dan mengabaikan hak orang lain (Suhermadi, 2006).

Dari beberapa definisi atau pengertian *Fraud* (Kecurangan) di atas, maka tergambar bahwa yang dimaksud dengan kecurangan (*Fraud*) adalah sangat luas dan dapat dilihat pada beberapa kategori kecurangan. Namun secara umum, unsur-unsur dari kecurangan (keseluruhan unsure harus ada, jika ada yang tidak ada maka dianggap kecurangan tidak terjadi) adalah: (a) Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*); (b) dari suatu masa lampau (past) atau sekarang (*present*); (c) fakta bersifat material (*material fact*); (d) dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make-knowingly or recklessly*); (e) dengan maksud (intent) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi; (f) Pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan tersebut (*misrepresentation*); (g) yang merugikannya (*detriment*).

Kecurangan disini juga termasuk (namun tidak terbatas pada) manipulasi, penyalahgunaan jabatan, penggelapan pajak, pencurian aktiva, dan tindakan buruk lainnya yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi/perusahaan.

Fraud Triangle Teory (Teori Segitiga Kecurangan)

Menurut Arens (2011), bahwa terdapat tiga kondisi yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (*Fraudulent financial statement*) dan penyalahgunaan aset (*missappropriation assets*), sebagaimana dijelaskan dalam PSA 70 (SA 316). Menurut Gagola (2011) ketiga kondisi tersebut dinamakan dengan segitiga kecurangan (*Fraud triangle*). Ketiga kondisi yang mempengaruhi dalam melakukan kecurangan (*Fraud triangle teory*) adalah:

Faktor Tekanan. Tekanan merupakan suatu perangsang yang berhubungan dengan motivasi karyawan untuk melakukan kecurangan sebagai hasil ketamakan atau tekanan keuangan pribadi diantara bermacam pertimbangan.

Faktor Rasionalisasi. Faktor rasionalisasi merupakan pertimbangan perilaku yang curang sebagai suatu konsekuensi dari *suatu ketiadaan integritas pribadi karyawan, atau penalaran moral lain.*

Faktor Peluang. Sebagai suatu kelemahan di dalam sistem, dimana karyawan memiliki kuasa (tenaga atau kemampuan) untuk memanfaatkan kemungkinan berbuat curang.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap tingkat Kecurangan (*Fraud*)

H2 : Audit Internal berpengaruh terhadap tingkat Kecurangan (*Fraud*)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Graha Ksatria Envirotama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, karena sampel yang diolah diambil dari semua anggota populasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Graha Ksatria Envirotama yang bekerja pada bagian keuangan sebanyak 32 karyawan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sistem pengendalian internal

Pengendalian internal (Tunggal, 2011:3) merupakan "*representatif* dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku".

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari 9 (Sembilan) item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001) perihal pengendalian internal. Jawaban responden diukur dengan skala Likert 1 - 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internal semakin efektif.

Audit internal

Audit Internal menurut Tugiman (2006:11) adalah sebagai berikut: "Audit Internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatankegiatan organisasi yang dilaksanakan".

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan audit internal terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan yang dikembangkan oleh Tugiman (2006:19) perihal audit internal. Jawaban responden diukur dengan skala Likert 1 - 5, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internal semakin efektif.

Tingkat Kecurangan Akuntansi

Dalam penelitian ini tingkat kecurangan akuntansi menjadi variabel dependen. IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan

dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecurangan terdiri dari 14 (empat belas) item pertanyaan yang dikembangkan oleh Aranta (2013). Skala Likert 1 - 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan menunjukkan semakin rendah tingkat tingkat kecurangan akuntansi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan persamaan regresi linier berganda, yaitu :

$$F = a + \beta_1 PI + \beta_2 AI + e$$

Keterangan :

F = Tingkat kecurangan (*Fraud*)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

PI = Pengendalian internal

AI = Audit internal

e = Standar error / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Hasil dari analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat ditentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila hasil dari analisis tersebut sama-sama mengalami kenaikan atau sama-sama turun atau searah, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah positif. Begitu juga sebaliknya, apabila kenaikan variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah negatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan atas item-item pertanyaan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pertanyaan dengan skor total yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis r product moment. Tujuan dari uji validitas data adalah untuk melihat apakah variabel atau pertanyaan yang diajukan mewakili segala informasi yang seharusnya diukur atau validitas menyangkut kemampuan suatu pertanyaan atau variabel dalam mengukur apa yang harus diukur.

Menurut Santoso (2009: 277) Dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika r_{hasil} positif, serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{Tabel}}$, maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r_{hasil} negatif, dan $r_{\text{hasil}} < r_{\text{Tabel}}$ maka hal ini berarti bahwa butir atau item pertanyaan tersebut tidak valid

Berikut ini hasil uji validitas pada variabel *Store atmosphere*, harga dan lokasi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Butir Kuesioner

Variabel	Indikator	r hasil	sig	Ket
Pengendalian Internal (PI)				
	SPI1	.380	.3494	Valid
	SPI2	.444	3494	Valid
	SPI3	.433	3494	Valid
	SPI4	.520	3494	Valid
	SPI5	.463	3494	Valid
	SPI6	-.497	3494	Valid
	SPI7	.615	3494	Valid
Audit internal (AI)				
	AI1	.465	3494	Valid
	AI2	.440	3494	Valid
	AI3	.485	3494	Valid
	AI4	.565	3494	Valid
	AI5	.401	3494	Valid
	AI6	.504	3494	Valid
	AI7	.480	3494	Valid
	AI8	.454	3494	Valid
	AI9	.524	3494	Valid
	AI10	.603	3494	Valid
	AI11	.567	3494	Valid
	AI12	.474	3494	Valid
	AI13	-.477	3494	Valid
	AI14	.403	3494	Valid
	AI15	.437	3494	Valid
	AI16	.423	3494	Valid
Tingkat Kecurangan (FRAUD)				
	FRAUD1	-.363	3494	Valid
	FRAUD2	.506	3494	Valid
	FRAUD3	.364	3494	Valid
	FRAUD4	.458	3494	Valid
	FRAUD5	.646	3494	Valid
	FRAUD6	.447	3494	Valid
	FRAUD7	.370	3494	Valid
	FRAUD8	.284	3494	Valid
	FRAUD9	.366	3494	Valid
	FRAUD10	-.346	3494	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan mengenai dari seluruh variabel 18 item, mempunyai nilai $r_{\text{hasil}} > r_{\text{Tabel}}$, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka hal ini berarti bahwa seluruh item pertanyaan yang berjumlah 18 item tersebut seluruhnya valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *one shot methode* atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. (Ghozali, 2006:42). Berikut ini hasil uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Butir Kuesioner

Variabel	Cronbach alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal	0,827	0,60	Reliabel
Audit internal	0,730	0,60	Reliabel
Tingkat Kecurangan	0,608	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Tabel 2 mengisyaratkan bahwa besarnya nilai *cronbach alpha* (α) pada seluruh variabel lebih besar dari 0,6 hal ini berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel dan absah dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006:42). Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerancenya* yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolonieritas. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerancenya* > 0,10, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolonieritas.

Berdasarkan hasil olah SPSS 17 uji Multikolonieritas dapat dijelaskan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengendalian Internal	.994	1.006
	Audit Internal	.994	1.006

a. Dependent Variable: FRAUD

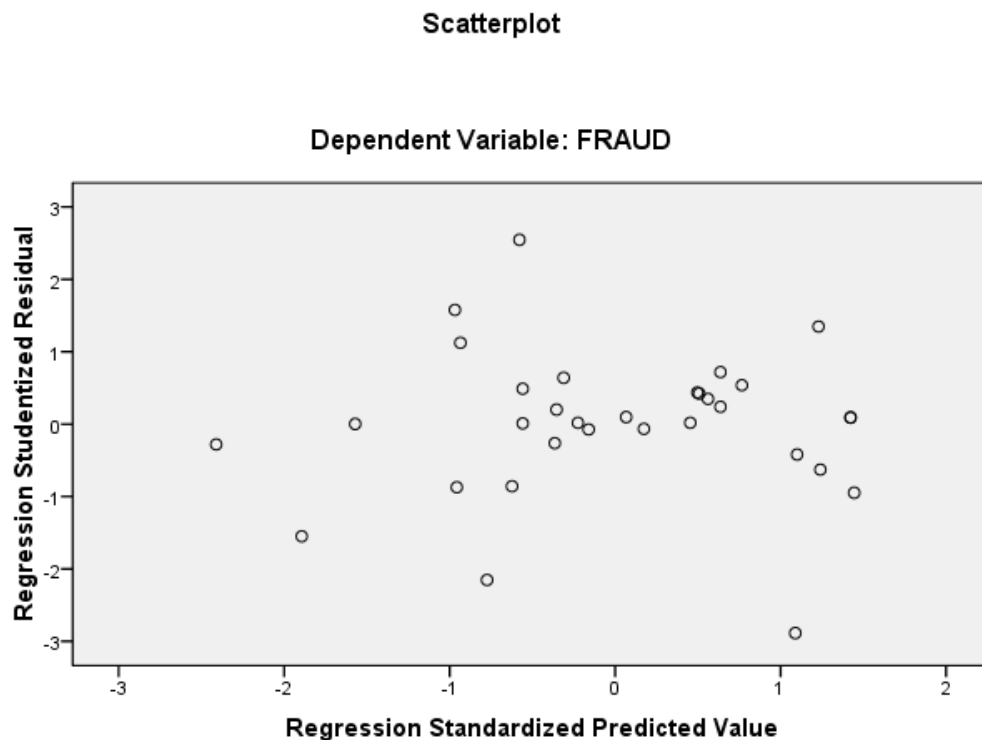
Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasar Tabel 3 diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Sistem Pengendalian Internal sebesar 1.006 dan audit internal sebesar 1.006. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Nilai *tolerance* mendekati 1 untuk Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.994 dan Audit Internal sebesar 0.994. Hal ini menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:69). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olah SPSS 17 uji normalitas dengan tampilan grafik *scatterplot* yang menunjukkan pola distribusi normal sebagai berikut:



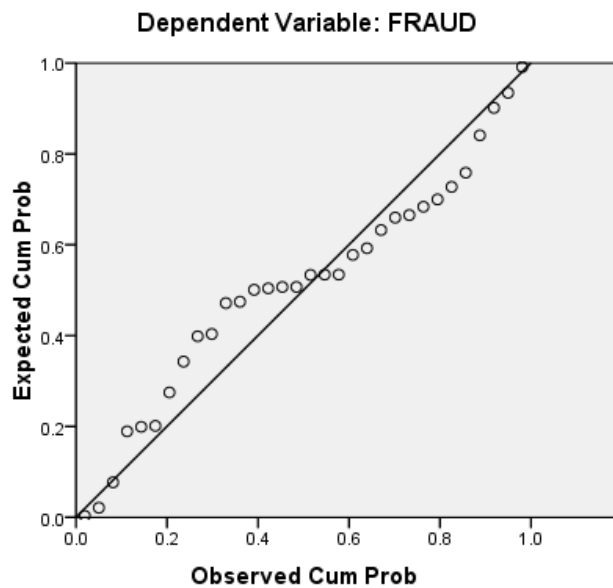
Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Primer diolah, 2016

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data telah memenuhi persyaratan distribusi normal dan apakah residual dalam model regresi sudah terdistribusi secara normal (Gujarati, 2006). Untuk menguji apakah terdapat disrtibusi yang normal atau tidak dalam model regresi maka digunakanlah analisis grafik (*normal probability plot*). Dalam grafik yang dihasilkan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil olah SPSS 17 uji normalitas dengan tampilan grafik *normal probability plot* sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut (Ridwan, 2003: 253). Adapun hasil olah data dengan menggunakan SPSS versi 17 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.053	5.914		.009	.993
1 Pengendalian Internal	.984	.142	.742	6.944	.000
Audit Internal	.190	.069	.294	2.749	.010

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi yaitu:
 $FRAUD = 0.053 + 0.984PI + 0.190AI + e$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0.053 artinya jika variabel bebas yang terdiri dari Pengendalian Internal dan Audit Internal konstan, maka variabel fraud akan bernilai sebesar 0.053.
2. Koefisien regresi Pengendalian Internal sebesar 0.984, menunjukkan arah hubungan positif searah Sistem Pengendalian Internal dengan FRAUD. Hal ini berarti jika

penambahan nilai Pengendalian Internal akan menaikkan FRAUD sebesar 0.984 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Koefisien regresi Audit Internal sebesar 0.190, menunjukkan arah hubungan positif search Audit Internal dengan FRAUD, hal ini berarti jika penambahan Audit Internal akan menaikkan FRAUD sebesar 0.190 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian. Model dikatakan layak, jika hasil pengolahan dari SPSS nilai signifikansi < dari pada 0,05 (Ferdinand, 2006: 294-295). Hasil uji kesesuaian model adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Kesesuaian Model (Goodness of fit)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.148	2	134.574	29.487	.000 ^a
	Residual	132.352	29	4.564		
	Total	401.500	31			

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji kesesuaian model (*Goodness of fit*) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 29.487 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 berarti < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal merupakan variabel penjelas FRAUD.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam uji t menurut Widjarjono, (2010: 26). Hasil uji hipotesis (Uji t) adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Variabel Bebas	t Hitung	Sig	(α)	Keterangan
Pengendalian Internan (PI)	6.944	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan
Audit Intern (AI)	2.749	0,010	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa :

1. Variabel Pengendalian Internal (PI) dengan nilai t sebesar 6.944 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.000 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Standar Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap FRAUD.
2. Variabel Audit Internal dengan nilai t sebesar 2.749 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.010 berarti $\alpha < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap FRAUD.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien korelasi berganda (R) adalah tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya nilai R terletak diantara -1 sampai dengan 1, apabila R mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan positif yang sangat erat

dan sebaliknya. Koefisien determinasi (R^2) menurut Kuncoro (2009: 240) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.819	.670	.648	2.136

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Pengendalian Internal

b. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Data Primer diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 hasil Koefisien korelasi berganda (R) nilai R sebesar 0.404 terletak diantara -1 sampai dengan 1 dan R mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa memiliki hubungan positif yang sangat erat dan sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 18 hasil koefisien determinasi (R^2) nilai R square sebesar 0.670, hal ini berarti 67% variasi FRAUD dapat dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen (Audit Internal dan Pengendalian Internal), sedangkan sisanya ($100\% - 67\% = 33\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model misalnya variablesistem informasi akuntansi. Disini hasil R^2 sebesar 33% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat tinggi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Internal terhadap FRAUD

Pencegahan fraud melalui audit internal adalah untuk memperkecil kemungkinan terjadinya fraud, membatasi atau mengurangi kerugian yang mungkin timbul bila terjadi fraud. Untuk itu, diperlukan audit internal untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya fraud didalam perusahaan.

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang bebas atau kegiatan penilaian yang independen yang dilakukan oleh pegawai yang bersangkutan yang dibentuk dalam organisasi perusahaan. Dalam hal ini perlu adanya status organisasi untuk menjamin adanya independensi dalam audit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 6.944 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap Fraud.

Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan. Semakin efektifnya peran audit internal, maka pencegahan kecurangan dapat dijalankan. Pencegahan kecurangan dapat dilakukan apabila audit internal sudah mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *fraud*. Sebaliknya, ketika audit internal tidak mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya *fraud*, maka kecurangan akan terjadi dan membuat kerugian bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas dan Natariasari (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap FRAUD

Pengendalian intern adalah representasi dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, dimana proses yang dijalankan oleh dewan komisaris ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian

operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO,2011:121).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil t sebesar 2.749 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0.010. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikan t kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap Fraud.

Sebagai suatu entitas pelayanan kebersihan terhadap masyarakat, diperlukan suatu pemahaman mengenai pengendalian internal yang akan diterapkan oleh tenaga pembuatan dan pemasangan Instalasi Pengolahan Air Limbah di rumah sakit, dimana jika hal ini diterapkan secara efektif maka dapat mencegah terjadinya fraud (kecurangan). Hal ini juga dijelaskan oleh Cuomo (2007), bahwa dengan diterapkannya pengendalian internal pada perusahaan profit ataupun non profit dapat melindungi aset perusahaan dari fraud dan tentunya membantu manajemen dalam melaksanakan segala aktivitasnya.

Pengendalian internal ini wajib dilaksanakan oleh seluruh manajemen dan pegawai, karena pengendalian internal ini pada hakekatnya adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu seluruh aspek penting yang ada di Perusahaan khususnya pegawai serta manajemen harus mempunyai kesadaran dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan prosedur-prosedur kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya agar tercipta lingkungan kerja yang baik

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti (2012) yang mengungkapkan bahwa terdapat dampak dari pengendalian internal dalam pencegahan penyimpangan dalam proses pelelangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.670 yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 67%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model. (2) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan: (a) Audit internal berpengaruh signifikan terhadap *fraud* PT Graha Ksatria Envirotama Artinya adalah korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang kuat. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan. (b) Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap *fraud* PT Graha Ksatria Envirotama. Sebagai suatu entitas pelayanan kebersihan terhadap masyarakat, diperlukan suatu pemahaman mengenai pengendalian internal yang akan diterapkan oleh tenaga pembuatan dan pemasangan Instalasi Pengolahan Air Limbah di rumah sakit, dimana jika hal ini diterapkan secara efektif maka dapat mencegah terjadinya fraud (kecurangan)

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut: (a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan peran audit internal dan pencegahan kecurangan. (b) Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini belum

mengungkapkan seluruh variabel yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, ternyata perlu diikutsertakan peran dewan komite audit, dewan komisaris dan audit eksternal. Maka dalam rangka pengembangan ilmu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan serupa sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan setelah penelitian ini dengan menambah variabel independen dan unit analisisnya diperluas tidak hanya pada perusahaan swasta saja.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, SAS No. 99. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, AICPA. New York.
- Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Jakarta: Direktorat Investigasi BUMN dan BUMD Deputi Bidang Investigasi
- Andreas dan R. Natariasari. 2014. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perbankan di Pekanbaru. *JOMFEKON* Vol. 1.
- Aranta, P.Z. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.
- Arens, A.A. 2011. *Auditing, an Integrated Approach*. Seventh Edition. Prentice-Hall, Inc. New Jersey.
- COSO. 2011. *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. United States.
- Cuomo, A. 2007. Internal Controls and Financial Accountability for Not-for-Profit Boards. www.oag.state.ny.us/charities/charities.html. Diakses tanggal 23 Desember 2015 Pukul 20.30 WIB.
- Ernst dan Young. 2009. Detecting Financial Statement Fraud. [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf/\\$FILE/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf/$FILE/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf). Diakses tanggal 23 Desember 2015 Pukul 20.30 WIB.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gagola, A.S.C. 2011. Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang: Tidak dipublikasikan.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Simanjuntak, Ridwan. 2008. *Pengertian dan Pencegahan Kecurangan*. Seri Departemen Akuntansi: FEUI. Jakarta.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Romney, M. dan Steinbart. 2003. *Accounting Information System* (Buku Satu). Salemba Empat. Jakarta.
- Ross, S.A. 2003. *Fundamentals of Corporate Finance Sixth Edition*. McGraw-Hill Higher Education. Singapore.

- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suhermadi, B. 2006. *Managemant Fraud*. [http://internal.dsuc.co.id/management Fraud](http://internal.dsuc.co.id/management%20Fraud). Diakses tanggal [25 Januari 2016] pukul 21.15 WIB.
- Tugiman, H. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tunggal, A.W. 2011. *Pengantar Internal Auditing*. Harvarindo. Jakarta.
- Widjaja, A. 2013. *Corporate Fraud dan Internal Control*. Edisi Keempat. Harvarindo. Jakarta
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9, K-AKPM19*